



## **IMPLEMENTASI KURIKULUM INTERNASIONAL *BACCALAUREATE* PADA TINGKAT PYP SEBAGAI KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

**Dina Chabib Uluum<sup>1</sup>, Hikmatuddiniah<sup>2</sup>, Musli<sup>3</sup>, Mustar<sup>4</sup>, Yogia Prihartini<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia<sup>3,4,5</sup>

Email: 23204022008@student.uin-suka.ac.id<sup>1</sup>, 23204022010@student.uin-suka.ac.id<sup>2</sup>,

musli@uinjambi.ac.id<sup>3</sup>, mustar@uinjambi.ac.id<sup>4</sup>, yogia\_prihartini@uinjambi.ac.id<sup>5</sup>

---

**Article Info****Abstrak**

Submitted:

07-04-2025

Final Revised:

21-04-2025

Accepted:

22-04-2025

Published:

23-04-2025

Penelitian ini mengkaji implementasi kurikulum *International Baccalaureate* (IB) *Primary Years Programme* (PYP) dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Mengingat pembelajaran bahasa Arab menghadapi tantangan dalam hal relevansi dan keterlibatan siswa, penelitian ini menyoroti bagaimana pendekatan transdisipliner dan berbasis inkuiri dari IB PYP menawarkan solusi inovatif yang selaras dengan tuntutan pendidikan global. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip IB dapat meningkatkan pengajaran bahasa Arab dengan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman lintas budaya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini mensintesis berbagai sumber ilmiah untuk memberikan gambaran sistematis dan analitis tentang penerapan IB PYP dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan IB PYP, ketika diintegrasikan dalam pengajaran bahasa Arab, memperkaya keterlibatan siswa dan apresiasi budaya, serta secara signifikan meningkatkan kompetensi berbahasa melalui pembelajaran berbasis proyek, inkuiri kolaboratif, dan integrasi teknologi. Temuan ini menunjukkan efektivitas program dalam mengaitkan pembelajaran bahasa dengan keterampilan global. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam kesiapan guru, pengembangan kurikulum, dan dukungan institusional. Penelitian ini menyarankan adanya studi empiris lanjutan untuk mengevaluasi hasil implementasi di berbagai konteks pendidikan. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan yang ingin menyelaraskan pendidikan bahasa Arab dengan standar internasional, sambil tetap menjaga relevansi budaya dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

**Kata Kunci:** *Baccalaureate*, PYP, Kurikulum, Bahasa Arab.

**Abstract**

*This study investigates the implementation of the International Baccalaureate (IB) Primary Years Programme (PYP) within the context of Arabic language learning. As Arabic language education faces challenges in relevance and engagement, this research highlights how the IB PYP's transdisciplinary and inquiry-based approach offers innovative solutions aligned with global educational demands. The study aims to analyze how IB principles enhance Arabic language instruction by fostering critical thinking, creativity, and intercultural understanding. Utilizing a qualitative descriptive method through literature review, the study synthesizes various scholarly sources to provide a systematic and analytical overview of IB PYP application in Arabic instruction. The findings show that the IB PYP approach, when integrated into Arabic language teaching, enriches student engagement and cultural*

---

*appreciation while significantly improving linguistic competencies through project-based learning, collaborative inquiry, and technology integration. These outcomes demonstrate the program's effectiveness in aligning language acquisition with global skills. However, challenges remain in teacher preparedness, curriculum development, and institutional support. The study suggests further empirical research to evaluate implementation outcomes in diverse educational settings. This research provides valuable insight for educators and policymakers seeking to align Arabic language education with international standards while promoting cultural relevance and student-centered learning.*

**Keywords:** *Baccalaureate, PYP, Curriculum, Arabic.*

---

**Corresponding Author: Dina Chabib Ulum**

Email: 23204022008@student.uin-suka.ac.id

This article is licensed under



## PENDAHULUAN

Dewasa ini Pendidikan bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitasnya. Beberapa tantangan tersebut meliputi ketidakselarasan kurikulum, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab. Sistem pendidikan sangat bergantung pada peranan kurikulum sebagai komponennya yang vital (Qonita, 2018). Proses pengembangan kurikulum tidak berdiri sendiri, melainkan mencakup berbagai elemen termasuk aspek pembelajaran yang menjadi wujud penerapannya (Mahmudi et al., 2024). Selama proses pengembangannya, berbagai perubahan terjadi yang mempengaruhi guru, siswa, serta komponen-komponen pendidikan lainnya (Zen, 2016). Untuk memahami konsep kurikulum secara utuh, kita perlu melihatnya dari berbagai dimensi yang menjelaskan fungsi dan perannya masing-masing. Dengan demikian, sangat krusial untuk mendalami seluruh aspek yang berkaitan dengan kurikulum secara komprehensif (Kartiana, 2023). Dinamika perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan respon terhadap tuntutan pendidikan di era global yang terus berkembang (Ma'arif, 2011).

Transformasi kurikulum yang berkelanjutan ini memiliki harapan besar untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih cerah dan berkualitas bagi generasi penerus bangsa. Mengingat kurikulum berperan sebagai inti dari sistem persekolahan, maka sudah selayaknya dunia pendidikan di Indonesia memberikan perhatian khusus terhadap pengembangannya (Mubarok, 2021). Sebagai inti dari sistem pendidikan di setiap tingkatan sekolah, kurikulum memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan (Aziz et al., 2024).

Dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab, penerapan asas-asas manajemen yang tepat merupakan landasan yang tidak bisa diabaikan. Seiring dengan dinamika perkembangan zaman dan teknologi, kurikulum harus mampu melakukan penyesuaian yang relevan. Perhatian utama diarahkan pada pengembangan kecakapan praktis yang meliputi kemahiran berbahasa Arab, penguasaan teknologi digital, kemampuan berpikir secara kritis, dan keterampilan berkolaborasi (Al-Arif & Gumindari, 2024).

Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Semua ini dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Purnomo, 2016). Penerapan Kurikulum *International Baccalaureate* (IB) di tingkat *Primary Years Programme* (PYP) pada sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan transdisipliner siswa. Program ini mengadopsi pendekatan berbasis penelitian yang

mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang relevan dengan konteks global maupun lokal.

Persepsi yang berkembang di tengah masyarakat modern menunjukkan adanya kecenderungan untuk menilai sekolah berlabel internasional sebagai institusi pendidikan yang memiliki prestise tinggi, kredibilitas terpercaya, dan kualitas unggul. Hal ini menandai pergeseran paradigma dari era sebelumnya, di mana kebanggaan orang tua lebih tertuju pada keberhasilan anak mereka masuk ke sekolah negeri favorit yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas dan banyak diterima di perguruan tinggi negeri dengan biaya pendidikan yang relatif terjangkau. Perubahan pandangan ini tidak terlepas dari peningkatan taraf ekonomi masyarakat, khususnya yang tinggal di wilayah perkotaan.

Kurikulum *International Baccalaureate Primary Years Programme* (IB-PYP) dikembangkan di Jenewa, Swiss, pada sekitar tahun 1960. Dua tahun kemudian, pada tahun 1962, *International Schools Association* mengadakan konferensi untuk para guru Pendidikan Sosial dan merekomendasikan pendidikan internasional yang lebih tinggi yang dikenal dengan sebutan "*International Baccalaureate*". Akhirnya, pada tahun 1968, organisasi IB (*International Baccalaureate Organization*) resmi terdaftar di Jenewa.

Program *International Baccalaureate* (IB) memiliki fokus utama untuk membentuk peserta didik yang berwawasan internasional, memiliki daya cipta tinggi, serta unggul dalam aspek emosional, intelektual, dan keterampilan bermasyarakat. Program ini dirancang untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan, kebudayaan, serta perdamaian global. Secara spesifik, kurikulum IB bertujuan membimbing siswa dalam empat aspek pembelajaran utama: pertama, mengembangkan kemandirian dalam mengeksplorasi materi pembelajaran; kedua, membangun kemampuan berpikir kritis melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dan bijak; ketiga, menumbuhkan pemahaman akan jati diri dan warisan budaya; dan keempat, meningkatkan kompetensi berkomunikasi lintas negara dan budaya.

Bahasa Arab memiliki nilai strategis yang mencakup dimensi religius, kultural, dan edukatif dalam konteks global. Sejalan dengan tuntutan globalisasi, semakin mendesak kebutuhan untuk menyelaraskan pembelajaran bahasa Arab dengan standar pendidikan internasional. Program *Primary Years Programme* (PYP) dalam kurikulum *International Baccalaureate* (IB) menyediakan kerangka pembelajaran yang memungkinkan integrasi pengajaran bahasa Arab dengan kompetensi era modern, termasuk kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan kesadaran antarbudaya (Asy'ari, 2023)

Penelitian ini ditujukan untuk mendalami penerapan kurikulum IB PYP dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel, dan jurnal terkait. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifiknya terhadap integrasi kurikulum *International Baccalaureate Primary Years Programme* (IB PYP) dalam pembelajaran bahasa Arab, yang masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Jika penelitian terdahulu lebih banyak membahas implementasi umum IB PYP atau manajemen kurikulumnya secara luas (Purnomo, 2009; Sari, 2022; Priyadi, 2017), maka penelitian ini secara khusus mengeksplorasi penerapan kerangka transdisipliner dan berbasis inkuiri IB dalam pengajaran bahasa Arab, serta dampaknya terhadap kemampuan komunikasi, motivasi belajar, dan kesadaran lintas budaya siswa. Selain itu, penelitian ini menekankan pembelajaran kontekstual melalui nilai-nilai budaya Arab dan kompetensi abad ke-21, yang belum banyak disorot dalam kajian kurikulum sebelumnya (Tresnawati & Nurhayati, 2023; Kartiana & Choiriyah, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi Kurikulum *Internasional Baccalaureate* pada tingkat PYP sebagai

kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari berbagai sumber relevan seperti buku, artikel, dan jurnal. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang bertujuan menyederhanakan, mengorganisir, dan menginterpretasikan data untuk memperoleh kesimpulan yang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum *International Baccalaureate* PYP merupakan program pendidikan yang dirancang untuk siswa usia 3-12 tahun, mengusung pendekatan pembelajaran yang holistik dan transdisipliner (Purnomo, 2016). Dalam implementasinya, PYP menekankan pada pengembangan anak secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan global. Di dalam kelas PYP, suasana pembelajaran sangat dinamis dan interaktif. Program IB dibangun di atas empat pilar fundamental yang saling berkaitan satu sama lain, meliputi perspektif internasional, karakteristik pembelajar IB, struktur kurikulum yang komprehensif, serta metodologi pengajaran dan pembelajaran yang menekankan keseimbangan, konseptual, dan konektivitas (Tresnawati & Nurhayati, 2023). Para siswa tidak hanya duduk mendengarkan guru, melainkan aktif terlibat dalam berbagai kegiatan penyelidikan (*inquiry-based learning*). Misalnya, ketika mempelajari tema "Bagaimana Dunia Bekerja", siswa mungkin melakukan eksperimen sederhana tentang perubahan wujud benda, mengamati fenomena alam di sekitar sekolah, atau bahkan merancang proyek mini tentang energi terbarukan.

Program *Primary Years Programme* (PYP) dari *International Baccalaureate* (IB) adalah kurikulum pendidikan inovatif yang dirancang untuk anak-anak berusia 3 hingga 12 tahun. Kurikulum ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan berbasis pengalaman, dengan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. PYP dirancang untuk mengembangkan rasa ingin tahu, pemikiran kritis, dan keterampilan abad ke-21 dalam suasana yang mendukung dan interaktif (Widyastari et al., 2019).

Dalam PYP, pembelajaran tidak dibatasi oleh mata pelajaran tradisional, melainkan diorganisasi melalui enam tema lintas disiplin yang meliputi topik seperti identitas, hubungan antar manusia, ekspresi diri, teknologi, sistem sosial, dan keberlanjutan. Tema-tema ini bertujuan menghubungkan berbagai mata pelajaran seperti sains, matematika, seni, bahasa, dan pendidikan jasmani ke dalam satu pengalaman belajar terpadu. Dengan cara ini, siswa belajar memahami dunia di sekitar mereka secara holistik, bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah. Proses pembelajaran di PYP diorganisir melalui enam tema transdisipliner yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Tema-tema ini mencakup "Siapa Kita", "Di Mana Kita dalam Ruang dan Waktu", "Bagaimana Kita Mengekspresikan Diri", "Bagaimana Dunia Bekerja", "Bagaimana Kita Mengatur Diri", dan "Berbagi Planet". Setiap tema dikaji selama 4-6 minggu melalui unit inkuiri yang melibatkan berbagai mata pelajaran secara terpadu.

Implementasi PYP juga menekankan pengembangan profil pembelajar IB yang mencakup 10 atribut: *Inquirer* (Peneliti), *Knowledgeable* (Berpengetahuan), *Thinker* (Pemikir), *Communicator* (Komunikator), *Principled* (Berprinsip), *Open-minded* (Berpikiran Terbuka), *Caring* (Peduli), *Risk-taker* (Pengambil Resiko), *Balanced* (Seimbang), dan *Reflective* (Reflektif). Atribut-atribut ini diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran.

Salah satu ciri khas PYP adalah pendekatan berbasis inkuiri. Anak-anak didorong untuk bertanya, mencari jawaban, dan menyelidiki berbagai isu atau fenomena yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa mendalami pembelajaran mereka dengan panduan yang mendorong eksplorasi lebih lanjut. Misalnya, siswa mungkin belajar tentang keberlanjutan melalui proyek yang meneliti sumber energi terbarukan di komunitas mereka.

Implementasi kurikulum *International Baccalaureate* (IB) pada tingkat *Primary Years Programme* (PYP) dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan langkah strategis untuk mengintegrasikan pendekatan pendidikan global dengan kebutuhan lokal. Kurikulum IB, yang dikenal dengan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri (*inquiry-based learning*), dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan pemahaman lintas budaya. Ketika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini memberikan peluang unik untuk tidak hanya mengajarkan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengenalkan siswa pada nilai-nilai budaya dan warisan Arab.

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kurikulum IB PYP dimulai dari desain kurikulum yang relevan dengan tema transdisipliner. Tema-tema seperti "*Who We Are*" atau "*How We Express Ourselves*" dapat dijadikan wadah untuk mengeksplorasi identitas budaya, tradisi, dan ekspresi bahasa Arab (Fadli, 2021). Dalam pendekatan ini, bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai seperangkat aturan tata bahasa, tetapi juga sebagai media untuk memahami perspektif dunia yang lebih luas. Sebagai contoh, siswa dapat belajar tentang keanekaragaman budaya Arab melalui proyek kolaboratif yang melibatkan eksplorasi seni, musik, dan cerita rakyat Arab.

Strategi pengajaran dalam pendekatan ini menekankan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan kolaborasi antar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa menggali pertanyaan mereka sendiri terkait topik yang dipelajari. Teknologi dan media interaktif, seperti video, aplikasi pembelajaran bahasa, atau *virtual tours* ke situs budaya Arab, dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan cara ini, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih relevan, menarik, dan kontekstual.

Implementasi kurikulum IB PYP dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk:

1. Mengembangkan keterampilan berbahasa Arab siswa, termasuk kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.
2. Memperkenalkan siswa pada nilai-nilai budaya dan identitas masyarakat Arab melalui pendekatan transdisipliner.
3. Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah menggunakan bahasa Arab.
4. Membekali siswa dengan kesadaran global dan kemampuan untuk menghargai keberagaman budaya.
5. Membina kemandirian siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan berbasis inkuiri.

Dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab siswa Dalam kurikulum IB *Primary Years Programme* (PYP), pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, dipandang sebagai bagian integral dari perkembangan siswa secara menyeluruh. Tujuan utama adalah untuk membantu siswa tidak hanya menguasai keterampilan bahasa, tetapi juga memahami konteks budaya dan sosial di balik bahasa tersebut.

Pengembangan keterampilan bahasa Arab mencakup empat aspek utama: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Manan & Nasri, 2024). Setiap aspek ini diajarkan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan tema-tema global dan relevan, seperti "Siapa Kita" (*Who We Are*) atau "Bagaimana Kita Mengekspresikan Diri" (*How We Express Ourselves*). Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar bahasa sebagai seperangkat aturan, tetapi sebagai alat untuk memahami dunia, menjelajahi identitas, dan berkomunikasi dengan orang lain (Machali, 2014).

Dalam pembelajaran membaca, siswa diperkenalkan dengan teks-teks yang autentik dan menarik (Pratama, 2020). Mereka diajak untuk memahami makna di balik kata-kata, menemukan ide utama, dan menghubungkan teks dengan pengalaman mereka sendiri.

Keterampilan ini dikembangkan melalui aktivitas yang menyenangkan seperti membaca cerita, menganalisis puisi pendek, atau menjelajahi teks informatif sederhana. Sementara itu, keterampilan menulis dikembangkan mulai dari tahap awal, seperti menyalin

huruf Arab dan membentuk kata-kata, hingga membuat kalimat dan paragraf (Yanda, 2024). Siswa diajak untuk mengekspresikan ide-ide mereka, baik melalui tulisan kreatif seperti cerita pendek, maupun dalam konteks praktis seperti menulis surat sederhana atau menjawab pertanyaan. Berbicara menjadi fokus penting dalam kurikulum ini, karena bahasa adalah alat komunikasi. Siswa dilatih untuk berbicara dengan percaya diri melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, bermain peran, atau menceritakan pengalaman mereka. Dalam proses ini, mereka belajar mengucapkan kata-kata dengan jelas, menggunakan tata bahasa yang benar, dan menyampaikan ide secara efektif. Selain itu, keterampilan mendengarkan juga menjadi prioritas. Siswa diajak untuk mendengarkan cerita, percakapan, atau instruksi dengan cermat, kemudian merespons dengan cara yang sesuai. Aktivitas ini tidak hanya melatih mereka memahami bahasa lisan, tetapi juga membantu mereka mengenal nada, intonasi, dan makna yang terkandung dalam komunikasi verbal.

Seluruh proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan berbasis inkuiri, di mana siswa didorong untuk bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan jawaban sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan dan dukungan. Kegiatan pembelajaran seringkali disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga mereka merasa terlibat secara emosional dan intelektual.

Selanjutnya Dalam kurikulum IB *Primary Years Programme* (PYP), memperkenalkan siswa pada nilai-nilai budaya dan identitas masyarakat Arab dilakukan melalui pendekatan transdisipliner, yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai disiplin ilmu dan pengalaman nyata (Sanah et al., 2022). Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk mengajarkan keterampilan bahasa, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang budaya dan identitas Arab, sehingga siswa dapat menghargai keberagaman dan membangun koneksi global.

Pendekatan transdisipliner ini memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan identitas masyarakat Arab bukan hanya diajarkan sebagai informasi, tetapi dihidupkan dalam pengalaman sehari-hari siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami budaya Arab, tetapi juga belajar menghormati dan merayakan keberagaman budaya dunia.

Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah menggunakan bahasa Arab. mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif adalah salah satu tujuan utama pembelajaran. Ketika diterapkan dalam konteks bahasa Arab, pendekatan ini dirancang untuk membantu siswa tidak hanya memahami bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memecahkan masalah, mengeksplorasi ide, dan mengekspresikan pemikiran kreatif mereka (Laely & Kusnawati, 2023). Dengan pendekatan ini, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga alat untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Siswa dilatih untuk menggunakan bahasa secara fleksibel, menyelesaikan masalah dengan inovasi, dan mengembangkan rasa percaya diri dalam berpikir dan bertindak menggunakan bahasa Arab.

kurikulum IB *Primary Years Programme* (PYP), pembelajaran berbasis inkuiri (*inquiry-based learning*) menjadi pendekatan utama untuk membina kemandirian siswa. Ketika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menjadi penjelajah aktif yang memimpin pembelajaran mereka sendiri, bertanya, mencari jawaban, dan membangun pengetahuan berdasarkan minat dan kebutuhan mereka (Fatimah et al., 2024).

Namun, penerapan kurikulum ini tidak tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah ketersediaan guru yang kompeten dalam memahami filosofi IB sekaligus menguasai pengajaran bahasa Arab. Selain itu, biaya pelatihan dan akreditasi IB untuk sekolah juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan, terutama di negara-negara berkembang. Meskipun demikian, dengan adanya pelatihan guru yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, implementasi kurikulum ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

bahasa Arab.

## KESIMPULAN

Implementasi kurikulum *International Baccalaureate* (IB) pada tingkat *Primary Years Programme* (PYP) dalam pembelajaran bahasa Arab menawarkan pendekatan inovatif dan global melalui pembelajaran berbasis inkuiri dan tema transdisipliner, yang mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 serta memperkenalkan nilai-nilai budaya Arab. Pendekatan ini meningkatkan kompetensi bahasa dan motivasi siswa melalui proyek dan teknologi interaktif, namun keberhasilannya bergantung pada pelatihan guru, materi yang relevan, dan dukungan institusional. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi lapangan yang mendalam di berbagai konteks sekolah guna mengevaluasi efektivitas implementasi kurikulum, dampak pelatihan guru, serta pengembangan model pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal agar penerapannya lebih luas, relevan, dan inklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, A. H., & Gumindari, S. (2024). Pembelajaran bahasa Arab di era digital: Tantangan implementasi, dan peluang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(7), 987–998.
- Asy'ari, H. (2023). *Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Ciseeng dan SMAN 1 Parung Dalam Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., & Riyadi, R. (2024). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual Pada Madrasah Aliyah Raudhatul Muttaqien. *DAARUS TSAQOFAH, Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 138–145.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fatimah, M., Wijaya, N. C. M., & Rudyanto, R. (2024). Manajemen Administrasi Kurikulum Sekolah Berframework International Baccalaurate (IB) di SD Al Firdaus Surakarta. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 305–314.
- Kartiana, L. (2023). Studi Dekriptif Kualitatif Implementasi Kurikulum International Baccalaureate (Ib) Primary Years Programme Di Tk Sekolah Victory Plus Kota Bekasi. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(5), 249–259.
- Laely, N. H., & Kusnawati, Y. Y. (2023). Analisis Fungsi Bahasa Arab Berdasarkan Fungsi Utama Bahasa Menurut Halliday. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 67–76.
- Ma'arif, S. (2011). Rintisan Sekolah Berstandar Internasional: Antara Cita dan Fakta. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 399–428.
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94.
- Mahmudi, I., Zulkarnain, Y., Yasin, A., & Majid, N. (2024). Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 21(1), 67–80.
- Manan, A., & Nasri, U. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 256–265. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2042>
- Mubarak, R. (2021). The Article Peran dan Fungsi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 3(2), 75–85.
- Pratama, B. A. (2020). *Efektivitas Implementasi Kurikulum International Baccalaureate (IB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Al Firdaus Sukoharjo*.
- Purnomo, C. H. (2016). Manajemen pembelajaran kurikulum international baccalaureate

- primary years programme di SD Ciputra Surabaya. *Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*.
- Qonita, N. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Berstandar Program Cambridge di SD Islam Al Azhar 1 Kebayoran Baru*.
- Sanah, S., Odang, O., & Lutfiyani, Y. (2022). Model pengembangan keterampilan berbahasa arab di pesantren. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(2), 271–293.
- Tresnawati, F., & Nurhayati, E. (2023). Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum International Baccalaureate (Kajian Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia). *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 722–728. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.10533>
- Widyastari, V. S., Marmoah, S., & Suharno, S. (2019). Implementasi international baccalaureate curriculum tingkat primary years programme di sekolah dasar surakarta. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(3).
- Yanda, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Kompetensi Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6285–6293.
- Zen, W. L. (2016). Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 123–140. <https://doi.org/10.46576/almufida.v1i1.108>